

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut penelitian Badan Standar Nasional Indonesia (2014), dalam era globalisasi saat ini dan yang akan datang, dengan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan daya saing ekonomi daerah, perlu disiapkan standarisasi produk industri untuk melindungi hak-hak masyarakat. Pasalnya, standarisasi produk industri kreatif dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong keunggulan bersaing dengan meningkatkan efisiensi dan produktivitas industri. Selain itu, standarisasi juga dapat digunakan sebagai penangkal produk impor. Di sisi lain, standarisasi produk industri juga akan membatasi kreativitas. Namun, tidak semua standarisasi dan sertifikasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut dapat menghambat kreativitas, bahkan hal ini akan semakin melindungi produsen industri itu sendiri sehingga produknya tidak akan ditiru oleh pihak lain. Selain itu, konsumen dan pemerintah juga membutuhkan jaminan bahwa produk, proses dan system yang digunakan pada industri kreatif telah memenuhi persyaratan standarisasi yang sudah ditentukan.

Untuk dapat mewujudkan system standarisasi di suatu daerah dan juga nasional yang bisa meningkatkan keunggulan daya saing kompetitif produk daerah maupun nasional dan peningkatan taraf hidup bangsa Indonesia perlu dilakukan secara bertahap seperti yang telah ditetapkan oleh kementerian perindustrian Republik Indonesia Baristand Industri Kota Padang yaitu melakukan riset pasar terhadap prduk,melakukan pengujian laboratorium,memberikan sertifikasi terhadap produk dan juga memberikan konsultasi dan pelatihan industry kepada perusahaan tersebut. Apalagi, pada 2017 akan dilakukan upaya untuk membuka akses pasar produk dalam negeri ke pasar global. Tentunya sebelum memasuki tahap ini, produk industri Indonesia harus memiliki standarisasi yang baik. Namun nyatanya Indonesia masih memiliki

banyak produk industri, termasuk produk industri kreatif, yang belum memiliki standarisasi dan sertifikasi produk yang disyaratkan. Hal ini menunjukkan bahwa produk industri Indonesia belum siap memasuki pasar global.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian 49 / M-IND / PER / 6/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pusat, Baristand Industri Padang ialah unit pelaksana teknologi di lingkungan Departemen Perindustrian yang bertanggung jawab dan bertanggung jawab. Bertanggung jawab untuk. Biro Penelitian dan Pengembangan Industri. Misi Baristand Industri Padang adalah melakukan penelitian, standarisasi dan sertifikasi di bidang industri. Berawal dari tugas pokok dan fungsinya, Baristand Industri Padang melaksanakan kegiatan untuk memberikan dukungan Dalam kerangka pembangunan industri:

1. Meningkatkan daya saing industri melalui perbaikan proses produksi dalam bentuk penemuan produk baru maupun perbaikan proses yang efisien dan produktif, Teknologi proses, rancang bangun dan perekayasaan industri, pendidikan dan latihan serta aplikasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil riset.
2. Melakukan uji coba hasil penelitian dan pengembangan terapan dalam rangka pemanfaatan SDA, mengupayakan produk-produk baru, maupun modifikasi proses produksi yang mampu meningkatkan daya saing dipasar domestik dan internasional terutama bagi industri kecil menengah.

Unit Pelayanan Publik (UPP) Baristand Industri Padang ialah unit kerja yang tidak struktural dibawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri yang melakukan kegiatan penyelenggaraan pelayanan publik di lingkungan Baristand Industri Padang. Unit pelaynan Publihk (UPP) Baristand Industri Padang menyelenggarakan pelaynan publihk di Baristand Industri Padang yang proses pengelolaannya dilakukan dalam satu tempat.

Peran Badong Industrial Baristand dalam mendukung pengembangan industri substitusi impor untuk mengurangi impor bahan baku dan barang modal, efektif menggunakan dan mendiversifikasi energi, serta meminimalkan dan menggunakan kembali limbah industri diharapkan dapat dioptimalkan. Hal tersebut dicapai melalui pelaksanaan kegiatan R&D dan pemberian jasa teknis (PJT) kepada industri dan masyarakat. Pelayanan teknis yang diberikan kepada pihak ketiga berupa pelayanan teknis, meliputi pengujian bahan dan produk, penelitian dan penerapan hasil penelitian, pengendalian dan peningkatan mutu, penjaminan mutu, rancangan teknik industri, penanganan masalah pencemaran industri, konsultasi dan konsultasi, serta pendidikan. Serta konsultasi pelatihan teknologi terapan, laboratorium dan ISO 9000.

Menurut statistik Badan Pusat Statistik (2010), Sumatera Barat khususnya Kota Padang dapat dikatakan sebagai salah satu perekonomian di pesisir barat Sumatera, dan perekonomiannya ditopang oleh usaha pertanian dan industri. Menurut PDRB Kota Padang dari tahun 2004 sampai 2008, rata-rata laju pertumbuhan ekonomi tahunan kota Padang sekitar 6,62%. Biasanya, hal ini disebabkan oleh peningkatan output aktual dari berbagai departemen di wilayah bisnis (terutama departemen terkemuka yang telah berkontribusi dalam pembentukan PDRB). Saat gempa dan tsunami melanda Badong tahun 2010, laju pertumbuhan ekonomi Kota Badong tahun 2006 paling rendah.

Kota Padang diharapkan dapat menjadi kota industri sesuai dengan berbagai kebijakan pembangunannya, dan didukung oleh kegiatan industri besar, menengah, dan kecil lainnya dalam RPJM Kota Padang (2009-2014). Namun nyatanya, sejak tahun 2006 kontribusi sektor industri terhadap pembentukan PDRB Kota Padang semakin menurun. Pada tahun 2006, kontribusi sektor industri dalam pembentukan PDRB Kota Padang sebesar 16,97%, namun pada tahun 2007 turun menjadi 16,77%. Pada tahun 2008, kontribusi sektor industri Kota Badong terhadap pembentukan PDRB kembali turun menjadi 16,55%, sedangkan Kota Badong

mencapai 16,34% pada tahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan struktur perekonomian Kota Padang tidak mengarah pada industrialisasi.

Balai Riset dan Standardisasi Industri Kota Padang mengharapkan dengan adanya program ini dapat menarik pelaku usaha di bidang industri dan meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi yang dihasilkan oleh para pelaku usaha industry di kota padang, serta dapat melayani pelanggan dengan lebih efektif dan efisien sehingga berdampak baik untuk kemajuan di bidang perindistribusian di Kota Padang.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat mengambil topik dengan judul “Aktivitas pelayanan jasa dalam standardisasi industri daerah di Kementrian Perindustrian Baristand Industri Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana aktivitas Pelayanan Jasa dalam standarisai industry daerah di Kementrian Perindustrian Baristand Industri Kota Padang?

1.3 Tujuan Magang

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari magang ini yaitu untuk mengetahui aktivitas pelayanan jasa dalam standardisasi di Kementrian Perindustrian Baristand Industri Kota Padang.

1.4 Manfaat Magang

Manfaat magang terdiri dari dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian yang dilakukan oleh penulis ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat untuk mengetahui apa saja kegiatan dan aktivitas pelayanan jasa dalam standardisasi industri daerah di Kementerian Perindustrian Baristand Industri Kota Padang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna sebagai informasi kepada pembaca maupun calon pengguna layanan agar dapat mengetahui aktivitas pelayanan jasa dalam standardisasi industri di Kementerian Perindustrian Baristand Industri Kota Padang. Bagi perusahaan manfaatnya dapat meningkatnya kualitas dan mampu berdaya saing dengan produk local maupun nasional lainnya.

1.5 Metode Magang

Penelitian dilakukan dengan metode observasi dilapangan selama 40 hari di Kementerian Perindustrian Baristand Idustri Kota Padang. Metode observasi ini dilakukan dengan cara pengambilan informasi melalui peninjauan secara langsung pada Kementerian Perindustrian Baristand Industri Kota Padang. Dengan kata lain dilakukan langsung dilapangan dengan cara mencatat, mengamati apa saja kegiatan dan aktivitas Pelayanan Jasa dalam standarisai industry daerah di Kementerian Perindustrian Baristand Kota Padang.

1.6 Tempat dan Waktu Magang

Magang akan dilakukan pada Kementerian Perindustrian Baristand Industri yang beralokasi di Jalan Raya LIK Ulu Gadut No.23,Limau Manis Sel.,Kec.Pauh,Kota Padang,Sumatra Barat dengan waktu pelaksanaan magang selama 40 hari kerja.

1.7 Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun ruang lingkup pembahasan yang akan dibahas dalam penulisan laporan ini yaitu hanya fokus mengenai apa saja aktivitas Pelayanan Jasa dalam standarisai industri di Kementerian Perindustrian Baristand Industri Kota Padang.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode magang, tempat dan waktu magang, ruang lingkup pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II tinjauan pustaka ini berisi tentang konsep dan teori pada tugas akhir. Pada bab ini setiap variabel dijelaskan dalam bentuk sudut pandang konseptual. Konsep teori yang meliputi pengertian pemasaran jasa, kepuasan konsumen, dan tentang kualitas pelayanan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab III ini menjelaskan tentang tempat magang. Pada bagian awal bab ini menjelaskan tentang profil perusahaan Balai Riset Standardisasi (Baristand) Industri Kota Padang kegiatan yang dilakukan perusahaan, visi serta misi perusahaan. Pada bagian selanjutnya berisi tentang sejarah perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab IV ini membahas uraian dari aktivitas yang dilakukan oleh standarisasi industri daerah di Kementerian Perindustrian Baristand industri Kota Padang melalui metode penelitian

yang dilakukan. Uraian tersebut harus sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Pada bagian bab ini akan menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab V penutup ini berisi tentang kesimpulan serta saran dari kegiatan magang. Pada bagian ini saran diberikan kepada Kementerian Perindustrian Baristand Industri Padang sehingga bisa berguna bagi kepentingan pihak perusahaan.

